

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEBERHASILAN TERAPI
ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA IBU HAMIL YANG HIDUP DENGAN HIV*****THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND ANTIRETROVIRAL (ARV)
THERAPY SUCCESS AMONG PREGNANT WOMEN LIVING WITH HIV*****Ainun Hurrotaini^{1*}, Tri Nurhudi Sasono²**^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Kepanjen***Email:** otaainun@gmail.com**Abstract**

Social support plays an important role in improving adherence and the success of antiretroviral therapy (ART) among pregnant women living with HIV. Adequate support from family, partners, healthcare providers, and peers may enhance treatment outcomes and reduce the risk of mother-to-child HIV transmission. To analyze the relationship between social support and the success of antiretroviral therapy (ART) among pregnant women living with HIV at Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) Foundation, Warga Peduli AIDS (WPA) Turen, Malang Regency. Methods: This study employed a quantitative analytic observational design with a cross-sectional approach. The study was conducted on May 1, 2026, involving 32 pregnant women living with HIV selected using a total sampling technique. Data were collected using validated questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test with a significance level of 0.05. Most respondents had good social support and high ART success. Statistical analysis revealed a significant positive relationship between social support and ART success ($r = 0.642$; $p = 0.000$), indicating that higher social support was associated with better treatment success. Social support has a significant positive relationship with the success of antiretroviral therapy among pregnant women living with HIV. Strengthening family, partner, healthcare provider, and peer support is essential to improve treatment success and contribute to the prevention of mother-to-child HIV transmission.

Keywords: Social support; Antiretroviral therapy; Pregnant women living with HIV; HIV; Treatment success

Abstrak

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV. Dukungan dari keluarga, pasangan, tenaga kesehatan, dan kelompok sebaya dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan serta menurunkan risiko penularan HIV dari ibu kepada bayi. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) Warga Peduli AIDS (WPA) Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada 1 Mei 2026 dengan jumlah sampel 32 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan 5%. Sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang baik dan keberhasilan terapi ART yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral ($r = 0,642$; $p = 0,000$). Dukungan sosial berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan terapi antiretroviral pada ibu hamil yang hidup dengan HIV. Penguatan dukungan dari keluarga, pasangan, tenaga kesehatan, dan kelompok sebaya perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan terapi dan pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; HIV; Ibu Hamil Dengan HIV; Keberhasilan Terapi; Terapi Antiretroviral

LATAR BELAKANG

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia, terutama pada perempuan usia produktif dan ibu hamil. Kehamilan pada perempuan yang hidup dengan HIV menjadi perhatian global karena berpotensi menyebabkan penularan HIV dari ibu kepada bayi (*mother-to-child transmission* atau *MTCT*) selama masa kehamilan, persalinan, maupun menyusui. *World Health Organization* melaporkan bahwa sekitar 1,3 juta perempuan yang hidup dengan HIV mengalami kehamilan setiap tahunnya. Tanpa adanya intervensi yang efektif, risiko penularan HIV dari ibu ke anak berkisar antara 15%–45%. Namun, risiko tersebut dapat diturunkan hingga di bawah 5% melalui deteksi dini, pemberian terapi antiretroviral (*antiretroviral therapy*/ART) secara tepat, serta kepatuhan ibu dalam menjalani terapi selama kehamilan (WHO, 2024). Selain tingginya risiko penularan HIV dari ibu ke anak, keberhasilan terapi antiretroviral pada ibu hamil juga masih menghadapi berbagai hambatan. Data terbaru WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2024 sekitar 84% ibu hamil yang hidup dengan HIV di seluruh dunia telah menerima terapi antiretroviral, namun angka tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum memperoleh atau belum optimal menjalani terapi sesuai rekomendasi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kegagalan terapi, tingginya viral load, serta meningkatnya kemungkinan terjadinya transmisi vertikal kepada bayi. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada ibu hamil, termasuk faktor psikososial seperti dukungan sosial, perlu dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (WHO, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 April 2026 di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) Warga Peduli AIDS (WPA) Turen, Kabupaten Malang, melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil yang hidup dengan HIV, diperoleh hasil bahwa 8 orang (80%) menyatakan belum memperoleh dukungan sosial yang optimal dari suami, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Sebagian

besar responden mengungkapkan masih merasa takut mengalami stigma dan diskriminasi apabila status HIV mereka diketahui oleh orang lain, sehingga memengaruhi motivasi untuk menjalani terapi antiretroviral (ART) secara rutin. Selain itu, beberapa responden mengaku pernah terlambat atau lupa mengonsumsi ART serta tidak selalu mengikuti jadwal kontrol sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor psikososial yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV. Dukungan sosial mencakup dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan yang diberikan oleh pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, maupun kelompok sebaya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memadai mampu meningkatkan kepatuhan terapi, mengurangi stigma, memperkuat motivasi, serta meningkatkan retensi ibu hamil dalam layanan HIV. Penelitian (Sorkpor et al., 2025) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan HIV yang memiliki dukungan sosial rendah cenderung memiliki kepatuhan terapi ART yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memperoleh dukungan sosial yang baik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa rendahnya dukungan sosial yang disertai stigma dan ketidakamanan pangan berhubungan dengan meningkatnya risiko ketidakpatuhan terapi ART (Akbar et al., 2026). Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada orang yang hidup dengan HIV di Indonesia. Dukungan sosial secara konsisten berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terapi ARV pada orang dengan HIV (Afaya, 2025). Intervensi yang melibatkan pendamping atau pemberi dukungan (*supporter*) secara signifikan meningkatkan kepatuhan terapi ART pada ibu hamil yang hidup dengan HIV (Zhou et al., 2022). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang diduga berperan dalam keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV. Namun, masih terdapat ibu hamil yang belum memperoleh dukungan sosial secara optimal sehingga berpotensi memengaruhi

keberhasilan terapi yang dijalani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Ibu Hamil yang Hidup dengan HIV"

METODE

Penelitian dilaksanakan pada 1 Mei 2026 di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) Warga Peduli AIDS (WPA) Turen, Kabupaten Malang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang hidup dengan HIV yang mendapatkan pendampingan di yayasan tersebut sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan terapi antiretroviral (ART). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi sesuai dengan jenis data. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank*.

HASIL

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Umum Responden (n=32)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	<20 tahun	2	6,3
	20–35 tahun	24	75,0
	>35 tahun	6	18,7
Pendidikan	SD	6	18,8
	SMP	11	34,4
	SMA	15	46,8

Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	21	65,6
	Swasta	7	21,9
	Wiraswasta	4	12,5
Total		32	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 24 responden (75,0%), berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (46,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (65,6%).

2. Dukungan Sosial dan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ART)

Tabel 2 Distribusi Dukungan Sosial dan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ART) (n=32)

Variabel	Kategori	n	%
Dukungan Sosial	Baik	22	68,8
	Cukup	7	21,9
	Kurang	3	9,3
Keberhasilan Terapi ART	Tinggi	24	75,0
	Sedang	6	18,8
	Rendah	2	6,2
Total		32	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial kategori baik sebanyak 22 responden (68,8%). Sebagian besar responden juga memiliki keberhasilan terapi ART kategori tinggi sebanyak 24 responden (75,0%).

Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Ibu Hamil yang Hidup dengan HIV

Tabel 3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Ibu Hamil yang Hidup dengan HIV

Variabel	n	Koefisien Korelasi (r)	p-value
Dukungan Sosial dengan	32	0,642	0,000

Keberhasilan
Terapi ART

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,642 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) WPA Turen Kabupaten Malang.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan arah hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan kuat, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh ibu hamil yang hidup dengan HIV, maka semakin tinggi pula keberhasilan terapi antiretroviral (ART) yang dijalani.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 24 responden (75,0%), berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (46,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (65,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang hidup dengan HIV berada pada usia reproduksi sehat, memiliki tingkat pendidikan menengah, serta berperan sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik tersebut menggambarkan bahwa responden berada pada kelompok yang secara umum memiliki kemampuan untuk menerima informasi kesehatan dan menjalani terapi antiretroviral (ART), meskipun keberhasilan terapi tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk dukungan sosial.

Secara teori, usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi, mengambil keputusan, serta membentuk perilaku kesehatan. Individu yang berada pada usia dewasa produktif cenderung memiliki kematangan emosional dan kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan usia remaja, sehingga lebih mudah memahami pentingnya kepatuhan terhadap terapi. Tingkat pendidikan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV,

manfaat terapi ART, serta pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (*Prevention of Mother-to-Child Transmission/PMTCT*). Sementara itu, pekerjaan dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kesempatan untuk mengikuti kontrol dan pengobatan secara rutin (Fassinou et al., 2024). Tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai HIV, dan adanya sistem dukungan, berhubungan dengan kepatuhan terapi ART pada ibu hamil dan ibu menyusui di Afrika Sub-Sahara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang sekitar 2,25 kali lebih besar untuk patuh terhadap terapi dibandingkan perempuan dengan pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, perempuan yang memiliki sistem dukungan yang baik juga menunjukkan tingkat kepatuhan terapi yang lebih tinggi (Ispriantari, 2024).

Menurut pendapat peneliti, karakteristik responden dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan terapi ART, namun bukan merupakan faktor penentu utama. Mayoritas responden yang berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki pendidikan SMA diduga lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya terapi ART selama kehamilan. Selain itu, sebagian besar responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki kesempatan lebih besar untuk mengikuti jadwal kontrol karena tidak terikat oleh pekerjaan formal. Meskipun demikian, keberhasilan terapi antiretroviral tetap memerlukan dukungan sosial yang baik dari suami, keluarga, tenaga kesehatan maupun kelompok sebaya agar ibu hamil yang hidup dengan HIV tetap termotivasi menjalani terapi secara berkelanjutan.

2. Dukungan Sosial dan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ART)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, sebagian besar memiliki dukungan sosial kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (68,8%), sedangkan 7 responden (21,9%) memiliki dukungan sosial kategori cukup dan 3 responden (9,3%) memiliki dukungan sosial kategori kurang. Selain itu, sebagian besar responden memiliki keberhasilan terapi antiretroviral (ART) kategori tinggi yaitu sebanyak 24 responden (75,0%), sedangkan 6

responden (18,8%) berada pada kategori sedang dan 2 responden (6,2%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang hidup dengan HIV memperoleh dukungan sosial yang baik dan mampu menjalani terapi ART dengan baik.

Secara teori, dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh pasangan, keluarga, teman sebaya, tenaga kesehatan, maupun masyarakat dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi, mengurangi kecemasan dan stigma, memperkuat keyakinan ibu untuk tetap menjalani terapi, serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Keberhasilan terapi antiretroviral ditandai dengan kemampuan pasien menjalani pengobatan secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan sehingga dapat mempertahankan kesehatan ibu dan menurunkan risiko penularan HIV dari ibu ke bayi.

Peer support atau dukungan dari teman sebaya memberikan manfaat yang besar bagi ibu hamil dan ibu setelah melahirkan yang hidup dengan HIV (Goh et al., 2024). Dukungan sebaya mampu meningkatkan dukungan emosional, memperkuat kepercayaan diri, mengurangi rasa takut terhadap stigma, serta membantu ibu mempertahankan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral. Dukungan dari sesama penyintas juga menjadi jembatan yang menghubungkan ibu dengan pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan keberlangsungan pengobatan. Keberhasilan terapi antiretroviral pada ibu hamil dan ibu menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan sosial. Dalam scoping review tersebut dijelaskan bahwa dukungan keluarga, pasangan, dan tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempermudah kepatuhan terapi, sedangkan stigma, rendahnya dukungan sosial, dan hambatan ekonomi menjadi faktor yang menghambat keberhasilan pengobatan (Hunt et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan dukungan sosial menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi antiretroviral pada perempuan yang hidup dengan HIV.

Menurut pendapat peneliti, tingginya proporsi responden yang memiliki dukungan sosial kategori baik berkontribusi terhadap tingginya keberhasilan terapi antiretroviral pada penelitian ini. Kondisi tersebut diduga karena responden mendapatkan pendampingan tidak hanya dari keluarga, tetapi juga dari tenaga kesehatan dan pendamping di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) WPA Turen Kabupaten Malang. Dukungan yang diberikan mampu meningkatkan motivasi ibu untuk tetap mengonsumsi obat sesuai jadwal, melakukan kontrol rutin, serta mengurangi rasa takut akibat stigma yang masih melekat pada orang yang hidup dengan HIV. Sebaliknya, responden yang memiliki dukungan sosial rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan kepatuhan terapi karena kurangnya motivasi, keterbatasan pendampingan, serta kekhawatiran terhadap diskriminasi. Oleh karena itu, penguatan dukungan sosial dari pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, dan kelompok sebaya perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan terapi antiretroviral pada ibu hamil yang hidup dengan HIV.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Ibu Hamil yang Hidup dengan HIV

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi ($r = 0,642$) dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) WPA Turen Kabupaten Malang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan hubungan yang kuat dan berarah positif, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh ibu hamil yang hidup dengan HIV, maka semakin tinggi pula keberhasilan terapi antiretroviral (ART) yang dijalani.

Secara teori, dukungan sosial merupakan sumber daya psikososial yang diberikan oleh pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, teman sebaya, maupun lingkungan dalam bentuk

dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan tersebut mampu meningkatkan motivasi pasien untuk menjalani terapi secara rutin, membantu mengatasi stres akibat diagnosis HIV, mengurangi stigma, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kepatuhan terhadap pengobatan. Pada ibu hamil yang hidup dengan HIV, kepatuhan terhadap terapi ART sangat penting untuk mempertahankan kesehatan ibu, mencapai supresi virus, dan menurunkan risiko penularan HIV dari ibu kepada bayi (Widyanthini et al., 2026).

Ibu hamil yang hidup dengan HIV dengan tingkat dukungan sosial yang rendah memiliki tingkat kepatuhan terapi antiretroviral yang lebih rendah dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan sosial yang baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya dukungan sosial, disertai stigma dan ketidakamanan pangan, membentuk kelompok ibu dengan kerentanan psikososial yang lebih tinggi sehingga berdampak pada menurunnya kepatuhan terhadap terapi ART (Hunt et al., 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya dukungan sosial, disertai stigma dan ketidakamanan pangan, membentuk kelompok ibu dengan kerentanan psikososial yang lebih tinggi sehingga berdampak pada menurunnya kepatuhan terhadap terapi ART. Penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan faktor protektif yang penting dalam mempertahankan keberhasilan terapi antiretroviral selama kehamilan (Sorkpor et al., 2026).

Menurut pendapat peneliti, adanya hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan tidak hanya ditentukan oleh pemberian obat, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan sosial ibu hamil. Dukungan yang diberikan oleh suami, keluarga, tenaga kesehatan, serta pendamping di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) WPA Turen Kabupaten Malang diduga mampu meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk menjalani terapi, mengurangi ketakutan terhadap stigma, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan melakukan kontrol secara

rutin. Sebaliknya, ibu yang tidak memperoleh dukungan sosial yang memadai berpotensi mengalami penurunan motivasi, kesulitan mempertahankan kepatuhan terapi, bahkan berisiko menghentikan pengobatan. Oleh karena itu, penguatan dukungan sosial perlu menjadi bagian penting dalam program pendampingan ibu hamil yang hidup dengan HIV agar keberhasilan terapi antiretroviral dapat terus ditingkatkan dan risiko penularan HIV dari ibu kepada bayi dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keberhasilan terapi antiretroviral (ART) pada ibu hamil yang hidup dengan HIV. Dukungan sosial yang baik berperan dalam meningkatkan motivasi, kepatuhan, dan keberlangsungan terapi sehingga mendukung keberhasilan pengobatan. Temuan ini memperkuat teori bahwa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, serta kelompok sebaya merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi ART. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat dukungan sosial melalui edukasi, konseling, dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan keberhasilan terapi antiretroviral pada ibu hamil yang hidup dengan HIV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, kader Warga Peduli AIDS (WPA), Ketua Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) WPA Turen Kabupaten Malang atas dukungan dan izin selama pelaksanaan penelitian, serta Rektor Universitas Kanjuruhan Kepanjen beserta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afaya, A. (2025). *Peran Dukungan Sosial dalam Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV: Systematic Review*. 8(5), 1145–1155.

- Akbar, S., Asmara, P., & Athiya, N. (2026). *The Family Support and ART Adherence among PLHIV in Indonesia : A Systematic Review*. 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v5i2.2924>
- Fassinou, L. C., Nkeunang, D. S., Delvaux, T., & Nagot, N. (2024). Adherence to option B + antiretroviral therapy and associated factors in pregnant and breastfeeding women in Sub - Saharan Africa : a systematic review and meta - analysis. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17004-9>
- Goh, H. Q., Nelson, L. E., Teo, W. Z., Aidoo-Frimpong, G., Ramos, S. R., & Shorey, S. (2024). Perspectives and thoughts of pregnant women and new mothers living with HIV receiving peer support: A mixed studies systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 80(7), 2715–2727. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.16014>
- Hunt, J. H., Peay, H. L., & Henderson, G. E. (2024). Facilitators and Barriers to Adherence to Anti-Retroviral Treatment Among Pregnant or Breastfeeding Women Living with HIV and Perinatally Infected Infants: A Scoping Review. *AIDS and Behavior*, 28(9), 2910–2925. <https://doi.org/10.1007/s10461-024-04373-4>
- Ispriantari, A. (2024). *Factors associated with knowledge of mother- to-child transmission of HIV among reproductive-age women in Indonesia : a multilevel analysis*. 6, 1–10.
- Sorkpor, S. K., Yigit, I., Thompson, R. G. A., Lane, B. L., Anguyo, G., & Ouner, J. J. (2026). *Stigma , Food Insecurity , and Limited Social Support as Psychosocial Correlates of Antiretroviral Therapy Adherence Among Pregnant Women Living With HIV : Cross- Sectional Study*. 12, 1–12. <https://doi.org/10.2196/84914>
- Sorkpor, S. K., Yigit, I., Thompson, R. G. A., Lane, B., & Ouner, J. J. (2025). *Stigma , Food Insecurity , and Social Support Among Pregnant Women Living with HIV in Uganda : A Cross- Sectional Study of Psychosocial Correlates of ART Adherence Table of Contents*.
- WHO. (2024). *Mother-to-child transmission of HIV*. WHO. https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/prevention/mother-to-child-transmission-of-hiv?utm_source=chatgpt.com
- WHO. (2025). *HIV*. https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/hiv-aids?utm_source=chatgpt.com
- Widyanthini, D. N., Widyanthari, D. M., Made, N., & Kurniasari, D. (2026). *Triple Elimination Data Analysis (HIV , Syphilis , and Hepatitis B) among Pregnant Women in Denpasar City , Bali*. 14(1), 40–50.
- Zhou, J., Yun, J., Ye, X., Liu, W., Xiao, W., Song, P., & Wang, H. (2022). Interventions to improve antiretroviral adherence in HIV-infected pregnant women: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 10, 1056915. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1056915>